BAB V

PEMBAHASAN

1. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung dalam perspektif etika bisnis Islam.

   a. Permintaan daging ayam

      Kualitas daging ayam rata - rata tidak diperhatikan oleh mayoritas pembeli daging ayam. Konsumen daging ayam hanya menginginkan daging ayam sesuai kebutuhan. Apabila ada daging ayam yang dijual dengan harga murah namun berkualitas rendah maka pembeli daging ayam tetap tidak mempermasalahkan hal tersebut. Konsumen membeli dengan harga murah dikarenakan tidak memahami kualitas daging ayam. Selain itu juga daging ayam yang dibeli akan dijual kembali sehingga pembeli tetap bisa memperoleh keuntungan. Ada beberapa pembeli yang tetap menginginkan kualitas daging ayam yang baik sehingga ada juga pedagang daging ayam yang menjual daging ayam berkualitas baik dengan harga normal. Namun demikian jumlah pedagang daging ayam di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung yang menjual daging ayam berkualitas dan sesuai harga normal tidak banyak. Mereka memiliki alasan bahwa apabila menjual daging ayam berkualitas dengan harga normal maka akan mengalami kerugian karena banyak pedagang daging ayam lain yang menjual daging ayam tidak sesuai antara harga dan kondisi daging ayam yang sebenarnya.

Jual beli dan bisnis merupakan kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat menciptakan kemaslahatan. Kondisi jual beli yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam akan menyebabkan kondisi kesejahteraan yang hanya bersifat fisik. Hal ini sebagaimana dijelaskan dengan firman Allah SWT dalam Surat Fathir ayat 29 : "Mereka mengharapkan tijarah (perdagangan) yang tidak akan rugi".[1] Prinsip jujur dan transparan dalam menyediakan barang berkualitas dengan penuh tanggungjawab tidak dilaksanakan oleh pedagang daging ayam suntik. Permintaan pembeli yang tinggi tidak diimbangi dengan kualitas daging ayam yang baik. Keuntungan yang diperoleh hanya berada di pihak pedagang dan tidak bertanggungjawab terhadap kepentingan pembeli daging ayam. Apabila salah satu pihak dirugikan maka timbul ketidakpercayaan sehingga dalam jangka panjang tidak mendapatkan keuntungan yang baik. Penyajian yang tidak benar serta diskriminasi yang tidak adil dapat mengakibatkan kerusakan karena transparansi dan efisiensi tidak dapat terwujud. Kepercayaan konsumen adalah modal utama dalam bisnis karena merupakan magnet transaksi bisnis baik skala besar maupun kecil. Dengan demikian sinergi manfaat dapat tercapai baik di dunia maupun di akhirat.[2]

b. Harga daging ayam

Harga ayam hidup per kilogram adalah Rp. 20.000,- ditambah biaya proses pemotongan dan transportasi rata - rata Rp. 5.000,- berarti total

---

[1]Syafe'i, *Fiqih Muamalah.....,* 73.

[2]Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 20 - 24.

biaya sekitar Rp. 25.000,- per kilogram daging ayam. Daging ayam normal dijual per kilogram (10 ons) dengan harga Rp. 30.000,-. Keuntungan penjualan daging ayam normal per kilogram sekitar Rp. 5.000,-. Satu kilogram daging ayam suntik yang dijual kepada pelanggan pedagang bakso keliling, pedagang sayur keliling maupun warung makan sebesar Rp. 25.000,- sampai dengan Rp. 26.000,-. Daging ayam suntik dijual seharga Rp. 28.000,- kepada pembeli biasa. Daging ayam suntik per kilogram rata - rata hanya memiliki berat sebenarnya sebesar 6 ons. Dengan demikian pedagang daging ayam suntik mendapat keuntungan per kilogram sekitar Rp. 8.000,- sampai dengan Rp. 10.000,- dibandingkan dengan pedagang daging ayam normal. Penjualan daging ayam suntik bisa memberikan keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan penjualan daging ayam normal. Pendapatan pedagang daging ayam suntik rata - rata minimal Rp. 1.000.000,- per hari dan setiap bulan pendapatan yang diperoleh sekitar Rp. 30.000.000,-. Keuntungan tersebut diperoleh dengan cara menambahkan air ke dalam daging ayam untuk menambah berat dengan tujuan memperoleh laba penjualan yang cukup besar.

Etika bisnis Islam belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pedagang daging ayam suntik di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung karena keuntungan yang diperoleh berasal dari pendapatan yang tidak absah. Kesejahteraan yang sesungguhnya baik di dunia maupun di akhirat belum dapat diwujudkan. Prinsip kebenaran dan kebaikan serta kejujuran tidak dilaksanakan oleh pedagang daging ayam suntik. Rasulullah SAW bersabda

: “bila kamu melakukan transaksi jual beli, katakanlah : jangan ada usaha untuk menipu” (HR.Ibnu Majah, Zaid bin Ali, al-Darimi dan Tirmidzi). Rasulullah bersabda : “jual beli itu sesungguhnya adalah berdasarkan prinsip suka sama suka”(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi).[3] Jual beli orang terpaksa atau tidak ada keridhaan ketika akad maka dilarang menurut ulama Syafi’iyah dan Hanabilah.[4]

c. Pendapatan pedagang daging ayam

Perilaku pedagang daging ayam suntik di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung yang menaikkan keuntungan pada saat permintaan daging ayam melebihi penawaran merupakan perbuatan zalim (tercela). Keuntungan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik memanfaatkan peluang di atas penderitaan orang lain dan termasuk melanggar norma dan etika bisnis Islam karena terjadi saat masyarakat sangat membutuhkan daging ayam. Keuntungan yang adil adalah keuntungan yang tidak menzalimi orang lain maupun diri sendiri. Keuntungan yang terlalu besar akan berpengaruh buruk pada perkembangan usaha. Keuntungan yang selayaknya didapatkan dari aktivitas bisnis sebesar kebutuhan pokok manusia sehingga tidak ada yang merasa dizalimi. Kebutuhan pokok tersebut meliputi kebutuhan pokok materi untuk bertahan hidup, dan kebutuhan pokok untuk kehidupan akhirat seperti zakat, infaq, shadaqah, qurban, umrah, haji, dan sebagainya. Keuntungan juga perlu memperhatikan biaya pelestarian lingkungan agar tidak dirusak hanya karena ingin meraih

---

[3]*Ibid*., 81 - 88.
[4]Syafe’i, *Fiqih Muamalah.....*, 94.

keuntungan materi yang lebih besar. Keuntungan yang ditetapkan oleh pedagang harus memperhatikan penerapan prinsip keadilan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya.[5]

Kesejahteraan yang berasal dari pendapatan yang merugikan orang lain tidak bersifat maslahah. Kemaslahatan dapat tercapai apabila seluruh aspek kehidupan manusia baik yang berorientasi materi maupun kemampuan nonfinansial kebutuhan dasar pemeliharaan agama, jiwa, akal, pengetahuan, keluarga dan harta dapat dipenuhi sesuai dengan kaidah untuk mencapai keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Kebutuhan fisik, moral, psikologi maupun akal digunakan untuk generasi sekarang dan yang akan datang.[6]

d. Persaingan di antara pedagang daging ayam

Pedagang daging ayam suntik mengakui bahwa lebih mudah mendapat keuntungan ketika menjual daging ayam suntik. Akan tetapi proses penyuntikkan yang dilakukan sebelum penjualan daging ayam di pasar memerlukan waktu, biaya dan tenaga lebih sehingga cukup merepotkan bagi pedagang daging ayam. Hal tersebut disebabkan karena mereka harus membeli alat suntik terlebih dahulu dan melakukan pemotongan ayam lebih awal serta harus melakukan penyuntikkan air ke dalam daging ayam yaitu pada bagian paha dan dada ayam. Persaingan antar pedagang daging ayam menjadi alasan utama penjualan daging ayam

[5]FORDEBI, ADESy, *Ekonomi dan*....., 100.

[6]Umer Chapra, *The Future of Economics : An Islamic Perspective*, ter. Amdiar Amir dkk, (Jakarta : Shariah Economics and Banking Institute, 2001), 128.

suntik. Tujuan pedagang daging ayam suntik adalah agar daging ayam laku terjual serta mendapat keuntungan maksimal dengan harga daging ayam yang relatif terjangkau pembeli.

Etika Bisnis Islam belum diterapkan dengan baik oleh pedagang daging ayam suntik di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung. Prinsip membangun hubungan baik dengan sesama pedagang maupun pembeli tidak dilaksanakan dan terjadi persaingan pasar yang tidak sehat. Prinsip keseimbangan dan kehendak bebas tidak diterapkan oleh pedagang daging ayam suntik. Pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik sangat tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang daging ayam normal. Hal ini mengakibatkan kesejahteraan yang tidak memberikan kemaslahatan karena banyak pihak yang dirugikan.

Perintah Allah SWT untuk menjalankan keadilan (QS. Al-A'raf : 29), perintah menyempurnakan takaran dan timbangan dengan adil. Allah SWT tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekadar kesanggupannya (QS. Al-An'am : 152), perintah untuk memyempurnakan takaran apabila menakar dan perintah untuk menimbang dengan neraca yang benar (QS. Al-Isra' : 35), Allah SWT memerintahkan berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan (QS. An-Nahl : 90). Ekonomi Islam mengedepankan prinsip - prinsip yang berkenaan dengan etika bisnis

baik pengadaan modal usaha, pencarian rizqi maupun kerjasama yang berkah.[7]

Hasil penelitian tentang praktik jual beli daging ayam dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung dalam perspektif etika bisnis Islam sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu masih terdapat pedagang sembako yang kurang paham secara teori dan tidak menerapkan etika bisnis karena istilah etika bisnis yang menjadi asing bagi mereka serta minimnya informasi tentang etika bisnis karena rendahnya pendidikan yang mereka miliki dan diasumsikan pula bahwa mereka sudah terbiasa dengan perdagangan yang hanya memprioritaskan profit atau keuntungan dunia semata dan tidak memikirkan keberkahan atau keuntungan akherat dalam berbisnis.[8]

Hasil penelitian tentang praktik jual beli daging ayam dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung dalam perspektif etika bisnis Islam sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Kecerdasan spiritual (*fathanah*) belum tercermin dari perilaku pelaku usaha di Waroeng Steak and Shake Cabang SM Raja Medan. Pelayanan kepada konsumen juga belum sepenuhnya dilakukan dengan baik sehingga perlu adanya perubahan untuk memajukan bisnis tersebut.[9]

---

[7]Fauzia, *Etika Bisnis*....., 70 - 78.
[8]Irawan, "*Penerapan Etika*....., 18 - 163.
[9]Ar-Rahmah, "Etika dan....., 4.

2. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Bandung Kecamatan Bandung dalam perspektif etika bisnis Islam.

   a. Permintaan daging ayam

      Pedagang daging ayam berusaha memenuhi permintaan pasar yang tinggi dengan segala cara. Pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri atau saat permintaan tinggi maka pedagang daging ayam tidak memperhatikan kualitas daging ayam. Jumlah daging ayam yang dijual menjadi target yang harus tercapai dengan cepat. Pedagang daging ayam memanfaatkan situasi pasar dengan mengutamakan keuntungan tanpa memperhatikan kerugian yang dialami konsumen. Penerapan etika bisnis Islam belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pedagang daging ayam. Prinsip jujur dan transparan serta menyediakan barang yang berkualitas tidak dipenuhi oleh pedagang daging ayam. Kesejahteraan tidak dapat diwujudkan secara menyeluruh karena pedagang daging ayam melanggar prinsip kebenaran.

      Jual beli yang sesuai dengan Al-Qur'an, sunnah dan ijma' yaitu Al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 yang artinya "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba". Surat Al - Baqarah ayat 282 yang artinya : "Dan persaksikanlah apabila kamu berjual - beli". Sunnah diantaranya : "Nabi SAW ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik. Beliau menjawab, "Seseorang yang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur". Maksud mabrur adalah jual beli yang terhindar dari tipu menipu dan merugikan orang lain. Ulama sepakat bila

bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkan harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.[10] Penipuan bertentangan dengan prinsip kesatuan (*tauhid*) karena bertentangan dengan nilai - nilai agama yang bersumber serta berkesudahannya berakhir pada Allah SWT. Bisnis daging ayam suntik termasuk melakukan penipuan terselubung dengan tidak menjelaskan dengan sebenarnya kondisi barang yang dijual.

b. Harga daging ayam

Pedagang daging ayam berusaha menjual daging ayam dengan harga normal dan ada yang menjual dengan harga lebih rendah daripada harga pasar. Daging ayam yang dijual dengan harga lebih rendah biasanya adalah stok daging ayam yang tidak terjual habis pada hari sebelumnya dan disimpan di dalam *freezer*. Daging ayam yang tidak terjual sampai siang hari juga mengalami penurunan harga. Hal tersebut dimaksudkan agar pedagang tetap bisa menjual daging ayam walaupun dengan keuntungan kecil. Pedagang daging ayam berusaha menjual habis daging ayam dengan jumlah yang sesuai seperti hari - hari biasa.

Penetapan harga dilakukan sendiri oleh pedagang daging ayam dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Minimal laba yang diperoleh per hari berdasarkan hasil penjualan daging ayam suntik pada Hari Raya Idul Fitri yang mencapai 200 kilogram berkisar Rp. 2.000.000,-. Laba tersebut dikarenakan permintaan daging ayam tinggi menjelang Hari Raya Idul Fitri. Daging ayam suntik yang dijual memiliki berat yang tidak sesuai dengan

[10]Syafe'i, *Fiqih Muamalah.....*, 74 - 75.

yang ditawarkan kepada pembeli, hal ini disebabkan karena terjadi penambahan air ke dalam daging ayam melalui penyuntikkan. Hal tersebut termasuk menzalimi pembeli karena bila pembeli mengetahui maka tidak akan meridhoi. Hadits Nabi menyebutkan bahwa : "Jual beli harus dipastikan harus saling meridhai".[11]

Pembeli daging ayam tidak mendapatkan barang yang sesuai dengan yang diharapkan. Pedagang daging ayam tidak memenuhi tanggungjawab baik secara kesatuan maupun keseimbangan antara harga dan produk yang dijual. Prinsip etika bisnis Islam belum dilaksanakan dengan baik karena tidak ada penetapan harga yang transparan. Pedagang daging ayam juga tidak menyediakan barang yang sesuai dengan kualitas dan harga yang telah disepakati.

c. Pendapatan pedagang daging ayam

Pedagang daging ayam di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung melakukan tindakan penyuntikkan air ke dalam daging ayam dengan tujuan mendapatkan keuntungan saat permintaan daging ayam tinggi terutama menjelang dan saat Hari Raya Idul Fitri. Keberlangsungan usaha tidak terlepas dari keuntungan materi yang memadai. Keuntungan materi akan menjamin peningkatan usaha perusahaan melalui peningkatan investasi dan diversifikasi produk atau usaha. Peningkatan tersebut akan menaikkan penerimaan pendapatan negara melalui pajak serta taraf hidup pemilik usaha dan karyawan juga semakin baik. Keuntungan materi diperbolehkan tetapi

[11]*Ibid*., 75.

harus melalui proses bisnis yang etis dan bermoral. Proses tersebut akan menciptakan kinerja yang tak terhingga karena disamping memberikan keuntungan materi juga menambah persaudaraan dan kedekatan dengan Allah SWT.[12]

Proses mendapatkan materi meliputi beberapa unsur, yaitu proses untuk mendapatkan laba dilakukan dari usaha yang menghasilkan produk yang halal dan baik, tidak ada unsur penipuan dalam proses bisnis, tidak ada yang terzalimi sepanjang proses bisnis tersebut. Hubungan yang harmonis menjadi kunci utama dalam meraih keuntungan. Kemaslahatan umat dalam memperoleh pendapatan harus diperhatikan dengan dilandasi etika bisnis Islam. Orientasi bisnis bukan hanya dengan manusia tetapi segala yang diusahakan hanya untuk memenuhi ketentuan Allah SWT. Bisnis yang mengimplementasikan prinsip dan nilai - nilai Islam akan menghasilkan kemanfaatan dan kinerja kemaslahatan untuk memperoleh keuntungan yang berkesinambungan dan semakin bertambah (*multiplayer effect*). Peningkatan pendapatan juga diharapkan dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja sehingga mendorong pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.[13]

Perkembangan moral dan etika sangat penting dalam Islam. Moralitas mewajibkan individu untuk berlatih moral yang tercermin dalam perilaku pada setiap aspek kehidpan. Perilaku moral dan etika yang kurang berasal dari ketidakujujuran, ketidakadilan, maupun kejahatan yang merupakan

---

[12]FORDEBBI, ADESy, *Etika Bisnis*....., 103.
[13]*Ibid*., 103 - 109.

hambatan pembangunan secara keseluruhan bagi suatu bangsa. Rizqi maupun pendapatan yang diterima harus memberikan manfaat kepada yang membutuhkan agar menimbulkan dampak kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Kegiatan usaha harus disandarkan pada nilai - nilai yang telah ditetapkan dan keyakinan akan adanya pengawasan Allah SWT.[14]

d. Persaingan di antara pedagang daging ayam

Pedagang daging ayam suntik sudah memiliki target keuntungan yang bisa diperoleh setiap hari. Selain itu permintaan pasar yang cukup tinggi menyebabkan pedagang daging ayam suntik menggunakan strategi agar mampu memenuhi permintaan pasar. Persaingan di antara pedagang daging ayam suntik juga menyebabkan para pedagang daging ayam suntik melakukan penjualan daging dengan sebaik - baiknya agar tetap memberi kepuasan terhadap pelanggan dan konsumen daging ayam pada umumnya. Pedagang daging ayam suntik tidak berusaha memelihara kepercayaan jangka panjang dengan sesama pedagang maupun pembeli. Kesejahteraan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik hanya bersifat duniawi dan tidak memberikan manfaat secara luas untuk kepentingan masyarakat.

Rasulullah SAW melarang semua bentuk - bentuk transaksi yang mengandung unsur penipuan atau pengelabuan dan melarang pemalsuan barang barang yang akan dijual.[15] Persaingan antar pedagang menyebabkan ketidakseimbangan. Hal tersebut bertentangan dengan prinsip keseimbangan,

---

[14]Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance, Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif Tetapi Solusi,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2007), 218.

[15]Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi.....*, 80 - 81.

karena Allah SWT memperingatkan pedagang muslim untuk menyempurnakan takaran. Secara keseluruhan Islam berusaha mengekang sifat serakah manusia untuk memiliki. Prinsip keadilan bermakna kesetaraan bagi segala sesuatu termasuk aktivitas bisnis. Kebebasan juga bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam namun tetap tidak merugikan kepentingan bersama. Pedagang hendaknya menepati setiap kesepakatan yang telah dibuat. Pemenuhan tanggung jawab secara sukarela berarti harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan dan tindakan yang telah diambil.[16] Prinsip kebenaran yang memiliki unsur kebajikan dan kejujuran dimaksudkan agar setap transaksi, maupun proses menetapkan keuntungan harus benar dan mencegah kerugian bagi salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi.[17]

Hasil penelitian tentang praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung dalam perspektif etika bisnis Islam sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu masih terdapat pedagang sembako yang kurang paham secara teori dan tidak menerapkan etika bisnis karena istilah etika bisnis yang menjadi asing bagi mereka serta minimnya informasi tentang etika bisnis karena rendahnya pendidikan yang mereka miliki dan diasumsikan pula bahwa mereka sudah terbiasa dengan perdagangan yang hanya memprioritaskan profit atau keuntungan dunia semata dan tidak memikirkan keberkahan atau keuntungan akhirat dalam berbisnis.[18]

---

[16]Beekun, *Etika Bisnis*....., 40 - 42.
[17]Azis, *Etika Bisnis*,...., 46 - 47.
[18]Irawan, "*Penerapan Etika*....., 18 - 163.

3. Praktik jual beli daging ayam suntik dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Ngunut Kecamatan Ngunut dalam perspektif etika bisnis Islam.

   a. Permintaan daging ayam

      Pedagang daging ayam suntik berusaha memenuhi permintaan pasar yang tinggi dengan segala cara. Pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri atau saat permintaan tinggi maka pedagang daging ayam tidak memperhatikan kualitas daging ayam. Pembeli tidak diberi penjelasan tentang kondisi daging ayam yang sebenarnya. Pedagang memperoleh keuntungan dari hasil penjualan daging ayam yang tidak berkualitas. Penerapan etika bisnis Islam tidak dilakukan dengan baik oleh pedagang daging ayam suntik, karena memanfaatkan situasi Hari Raya Idul Fitri dan menyediakan daging ayam yang tidak berkualitas. Prinsip kebenaran tidak dilaksanakan oleh pedagang daging ayam karena pembeli tidak memperoleh produk sesuai dengan kualitas yang baik saat permintaan tinggi. Kesejahteraan yang diperoleh berdasarkan pendapatan yang tidak seimbang karena hanya menguntungkan pedagang daging ayam suntik secara sepihak dan merugikan pembeli maupun pedagang daging ayam normal.

      Perintah Allah SWT berupa larangan memakan harta sesama manusia dengan cara yang batil, kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan cara suka sama suka, dan ancaman neraka bagi yang berbuat demikian (QS. An-Nisa’ : 29-30). Larangan menjadikan sumpah sebagai alat penipu, yang menyebabkan tergelincirnya kaki sesudah kokoh tegak (QS. An-Nahl : 94).

Larangan mencampuradukkan yang benar dengan yang salah (batil), dan larangan menyembunyikan yang hak padahal seseorang itu mengetahuinya (QS. Al-Baqarah : 42). Larangan melampaui batas (QS. Az-Zumar : 53). Bisnis merupakan aktivitas yang dijalankan dengan kepercayaan yang kuat. Hal tersebut akan meningkatakan keberlangsungan bisnis dan jaringan yang kuat. Pengambilan keputusan secara adil, seimbang dan penuh dengan kebaikan merupakan konstruksi bisnis dalam Islam.[19]

Dasar - dasar etika bisnis Islam telah diriwayatkan sebagaimana : "Nabi SAW ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik. Beliau menjawab, "Seseorang yang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur". Maksud mabrur adalah jual beli yang terhindar dari tipu menipu dan merugikan orang lain. Ulama sepakat bila bantuan atau barang milik orang lain yang dibutuhkan harus diganti dengan barang lainnya yang sesuai.[20]

b. Harga daging ayam

Pedagang daging ayam berusaha menjual daging ayam dengan harga normal dan ada sebagian kecil yang menjual dengan harga lebih rendah daripada harga pasar. Daging ayam yang dijual dengan harga lebih rendah biasanya adalah stok daging ayam yang tidak terjual habis pada hari sebelumnya dan disimpan di dalam *freezer*. Daging ayam yang tidak terjual habis sampai siang hari hanya sedikit yang mengalami penurunan harga. Pedagang tidak bersedia menurunkan harga daging ayam karena tidak ingin

[19]Fauzia, *Etika Bisnis...*, 68 - 77.
[20]Syafe'i, *Fiqih Muamalah.....*, 74 - 75.

merusak harga pasar. Hal tersebut dimaksudkan agar pedagang tetap bisa menjual daging ayam dengan keuntungan tetap. Pedagang daging ayam berusaha menjual habis daging ayam dengan jumlah yang sesuai seperti hari - hari biasa. Pedagang daging ayam sudah memiliki target keuntungan yang bisa diperoleh setiap hari. Minimal laba yang diperoleh setiap hari menjelang dan pada saat Hari Raya Idul Fitri berkisar Rp. 2.000.000,- hingga Rp. 4.000.000,-. Selain itu permintaan pasar yang cukup tinggi menyebabkan pedagang daging ayam menggunakan segala daya dan upaya agar mampu memenuhi permintaan pasar.

Hadits Nabi menyebutkan bahwa : "Jual beli harus dipastikan harus saling meridhai".[21] Tujuan dari jual beli adalah kemaslahatan yang menunjukkan pertukaran barang secara ridha baik dengan ucapan dan perbuatan.[22] Penentuan harga secara sepihak oleh pedagang menyebabkan konsumen mengalami kerugian. Pedagang juga tidak mematuhi kesepakatan harga yang dilakukan pemerintah pada saat operasi pasar menjelang Hari Raya Idul Fitri. Pedagang tetap berusaha memanfaatkan situasi permintaan yang tinggi dan mengutamakan kuantitas bukan kualitas barang. Pembeli tidak memperoleh produk yang berkualitas sesuai harga yang ditetapkan.

c. Pendapatan pedagang daging ayam

Pedagang daging ayam di Pasar Ngunut Kecamatan Ngunut menjual daging ayam suntik hanya pada saat permintaan tinggi terutama menjelang dan saat Hari Raya Idul Fitri. Pendapatan dalam bentuk materi hanya salah

[21]*Ibid*....., 75.
[22]*Ibid*....., 84.

satu bagian dari keuntungan yang lebih besar. Keuntungan harus berdasarkan kejujuran dan mengikuti norma, etika, serta moral. Perbuatan negatif dalam jangka pendek bisa saja meningkatkan keuntungan tetapi dalam jangka panjang akan menyebabkan kerugian yang lebih besar. Penentuan keuntungan berdasarkan nilai kejujuran tidak ada aturan baku, tergantung mekanisme pasar yang terjadi. Namun demikian bukan berarti pedagang bisa dengan mudah menaikkan keuntungan apabila terjadi kenaikan permintaan. Pedagang hanya bisa menaikkan keuntungan apabila biaya masukan mengalami kenaikan. Perubahan harga jual hanya bisa dilakukan pada produk baru.[23]

Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan ke dalam masalah mu'amalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Pasar menurut konsep bisnis Islam merupakan tempat transaksi yang ideal karena walaupun ada persaingan tetapi tetap berlandaskan nilai - nilai syariat. Kondisi pasar yang terdapat nilai - nilai seperti keadilan, keterbukaan, kejujuran dan persaingan yang sehat merupakan nilai - nilai universal bukan hanya untuk muslim tetapi juga non muslim.[24] Bisnis merupakan salah satu bagian dari upaya keseluruhan manusia untuk menjalankan tugas hidupnya selama di dunia yang diproyeksikan ke

[23]FORDEBI, ADESy, *Ekonomi dan*....., 95 - 97
[24]Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business*....., 27 - 28.

kehidupan yang berdimensi jangka panjang di akhirat dengan segala konsekuensinya.[25]

Pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik sangat signifikan dibandingkan dengan pedagang daging ayam normal. Keuntungan tersebut didapatkan pedagang daging ayam suntik melalui cara menipu pembeli yang dilakukan dengan menambahkan air ke dalam daging ayam untuk menambah berat daging ayam agar memperoleh keuntungan yang berlipat. Pebisnis harus melakukan kejujuran dalam menjalankan usaha dan perdagangan. Penyimpangan dalam menimbang, menakar, maupun menyatakan kualitas produk yang diperjualbelikan merupakan wujud kecurangan yang merugikan pihak lain dalam berbisnis. Pedagang wajib bersikap jujur, tidak berbohong, tidak berkhianat, tidak pernah ingkar janji demi mendapatkan keuntungan dan pendapatan yang besar.[26]

d. Persaingan di antara pedagang

Persaingan di antara pedagang daging ayam juga menyebabkan para pedagang daging ayam melakukan penjualan daging dengan segala cara agar tetap dapat menjaga kelangsungan bisnis. Prinsip keadilan bermakna kesetaraan bagi segala sesuatu termasuk aktivitas bisnis. Kebebasan juga bagian terpenting dalam nilai etika bisnis Islam namun tetap tidak merugikan kepentingan bersama. Pedagang hendaknya menepati setiap kesepakatan yang telah dibuat. Pemenuhan tanggung jawab secara sukarela berarti harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan dan tindakan yang

[25]Muslich, *Etika Bisnis*....., 84.
[26]Arifin, *Etika Bisnis*....., 154.

telah diambil.[27] Prinsip kebenaran yang memiliki unsur kebajikan dan kejujuran dimaksudkan agar setap transaksi, maupun proses menetapkan keuntungan harus benar dan mencegah kerugian bagi salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi.[28]

Berbisnis adalah beribadah, dalam aktivitas bisnis harus menghindari dari berbagai macam transaksi yang tidak benar dan mengutamakan kebenaran dalam berbagai hal. Kejujuran mutlak dipelukan dalam mengelola bisnis dan menjaga interaksi dengan pelaku usaha. Komitmen harus dibuat sesuai rasionalitas dan senantiasa menjaga amanah serta menerima kebaikan. Ibadah menjadi dasar pelaksanaan dan motivasi utama pelaku usaha. Prinsip keadilan dan keseimbangan menjadi perilaku utama dalam setiap aktivitas bisnis. Rasulullah SAW bersabda : "Ambillah apa yang halal dan tinggalkan apa yang haram" (HR. Bukhari Muslim), Rasulullah bersabda : "Jauhilah banyak sumpah dalam jual beli, karena itu memberikan hasil kemudian menghilangkannya" (HR. Muslim dan Ahmad).[29]

Hasil penelitian tentang praktik jual beli daging ayam dan implikasinya terhadap kesejahteraan ekonomi pedagang di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung dan di Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut dalam perspektif etika bisnis Islam tersebut sebagian ada yang cukup sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa wirausaha muslim semuanya berjalan sesuai dengan etika bisnis syariah yaitu menjalankan kejujuran dalam usahanya. Mereka menjalankan usahanya dengan dilandasi sikap jujur dan

[27]Beekun, *Etika Bisnis*....., 40 - 42.
[28]Azis, *Etika Bisnis*....., 46 - 47.
[29]Fauzia, *Etika Bisnis*....., 85 - 86.

tidak melakukan praktek mal bisnis. Menjadi seorang wirausaha muslim juga memiliki tanggungjawab kepada orang lain.[30]

Penelitian terdahulu juga menjelaskan tentang moral ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ekonomi, derajat kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ekonomi, moral ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan, derajat kewirausahaan berpengaruh secara sigifikan terhadap kesejahteraan nelayan, dan perilaku ekonomi berpengaruh secara sigifikan terhadap kesejahteraan nelayan.[31]

Bisnis berperan sangat penting bagi perubahan perekonomian dan pembangunan. Perkembangan industri dimulai dengan perkembangan bisnis. Bisnis membantu mewujudkan kemajuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendapatan merupakan unsur perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup masyarakat. Pendapatan dan kesejahteraan yang tinggi akan memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan pajak sehingga pemerintah akan berusaha mengeluarkan anggaran yang lebih untuk kesejahteraan rakyat. Hal tersebut menimbulkan perluasan ekonomi dan meningkatkan pembangunan.[32]

Konsep kesejahteraan dalam Islam bukan hanya bersifat materialistis dan spiritual. Aspek material dan spiritual dihubungkan dalam kehidupan sehingga menjadi sumber kekuatan dan sebagai dasar kesejahteraan dan kebahagiaan manusia yang sejati. Prinsip dasar ekonomi Islam yang mendukung

---

[30]Maharani, "*Penerapan Kejujuran*.....,21 - 27
[31]Makruf, "*Analisis Kesejahteraan*....., 11 - 26.
[32]Chapra, *The Future*....., 163.

perkembangan umat manusia, menegakkan keadilan, menghentikan eksploitasi, guna membentuk masyarakat yang sejahtera.[33] Kegiatan manusia dalam bidang ekonomi sebagai salah satu aspek pelaksanaan tanggungjawab yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Semakin banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan maka selama menjalankan kehidupan akan semakin baik dan terjaga keseimbangannya. Keberhasilan kehidupan dunia akan mencakup minimal dua hal yaitu : berkaitan dengan tatanan hidup (*social order, world order, social system*) dan sebagainya dan berkaitan dengan prestasi yang berkonsekuensi ketinggian derajat.[34]

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Karena jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari - hari juga bertambah setiap tahun, maka di butuhkan tambahan pendapatan setiap tahun. Peningkatan pendapatan harus dilakukan dengan sistem yang baik dan tidak merugikan berbagai pihak. Pelaksanaan etika bisnis di masyarakat sangat didambakan oleh semua orang. Etika bisnis yang ada di masyarakat belum sepenuhnya dipraktikkan secara murni. Misalnya masih berusaha melanggar perjanjian, manipulasi dalam segala tindakan. Pemahaman terhadap etika bisnis masih kurang baik, atau mungkin saja paham, tapi memang tidak ingin melaksanakan. Hal itu adalah suatu kenyataan yang masyarakat hadapi, yakni

---

[33]Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance*, (England : Chichester, 2007), 3.

[34]A Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat : Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 66.

perilaku menyimpang dari ajaran agama, dan merosotnya etika dalam berbisnis.[35]

Praktek jual beli para daging ayam suntik di atas secara umum belum semua menerapkan prinsip - prinsip dagang atau bisnis yang bersumber dari Al-Qur'an, berupa kesatuan (*unity*), keseimbangan atau keadilan (*equilibrium*), bebas berkehendak (*free will*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kebenaran atau kebajikan.[36]

Konsep amanah atau kepercayaan dengan tidak berbuat diskriminatif dan semata - mata karena mencari keuntungan. Jual beli daging ayam suntik memberi perlakuan yang menguntungkan diri sendiri semata. Penjual daging ayam suntik di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung; Pasar Bandung Kecamatan Bandung; dan Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut lebih mengutamakan laba yang diperoleh dan tidak memperhatikan kerugian yang dialami oleh pembeli. Faktor resiko kesehatan juga tidak diperhatikan oleh pedagang maupun pembeli sehingga demi mencari sesuatu hal maka mengabaikan kepentingan yang lebih utama dengan berbuat tidak etis.

Penerapan konsep keseimbangan ini sebagai contoh adalah Allah SWT memperingatkan para pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran. Jual beli daging ayam suntik tidak menggunakan takaran timbangan yang sebenarnya. Berat daging ayam suntik tidak sesuai dengan yang sesungguhnya dimana terdapat penyusutan berat daging ayam suntik sebesar 3 sampai 4 ons

---

[35]Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung : Alfabeta, 2009), 199.

[36]Beekun, *Etika Bisnis.....*, 33 - 44.

per kilogram daging ayam suntik yang dijual terutama di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung.

Seorang muslim akan menyadari kedudukannya untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah SWT dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Setiap perjanjian yang telah ditetapkan akan ditepati sesuai dengan kesepakatan. Jual beli daging ayam suntik di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung, Pasar Bandung, Kecamatan Bandung dan Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut tidak ada unsur menepati janji karena berat daging ayam suntik sebenarnya lebih rendah daripada yang disepakati waktu pembelian. Hal tersebut berarti terjadi penyalahgunaan kehendak bebas dalam transaksi jual beli dan perdagangan serta termasuk tidak sesuai etika bisnis Islam.

Tanggungjawab dalam jual beli berarti harus berperilaku secara etis dan benar - benar sesuai segala sesuatu yang dilakukan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pedagang daging ayam suntik di pasar tradisional yang ada di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung, dan Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut serta Pasar Bandung, Kecamatan Bandung telah melakukan tindakan secara tidak bertanggungjawab dengan menambah berat daging ayam yang bertujuan mencari keuntungan yang besar, dan melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Alasan persaingan dan tekanan dari pedagang lain tidak dapat dipertanggungjawabkan secara prinsip etika bisnis Islam.

Proses produksi dan proses penjualan mematuhi etika tertentu yang harus dipraktikkan sebagai muslim yang taat pada ajaran Islam khususnya mengenai etika berbisnis dalam Islam. Jual beli daging ayam suntik masih belum

menerapkan konsep kebenaran, dimana ada unsur ketidakjujuran berupa penipuan timbangan dalam menjual daging ayam. Etika bisnis jual beli, yang terpenting adalah kejujuran. Kejujuran merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang - orang beriman. Sebaliknya kebohongan adalah pangkal cabang kemunafikan. Cara bisnis yang paling banyak memperburuk citra perniagaan adalah kebohongan, manipulasi dan mencampur kebenaran dengan kebatilan.[37] Kecurangan dalam bisnis pertanda kehancuran bisnis, karena keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al-Quran memerintahkan kepada kaum muslimin menimbang dan mengukur dengan benar dan jangan melakukan kecurangan.[38]

Prinsip - prinsip etika Islam yang lain yang bisa digunakan dalam menjalankan bisnis adalah :

> Jujur dalam takaran sangat penting untuk diperhatikan karena Tuhan sendiri secara gamblang mengatakan:"Celaka bagi orang yang curang. Apabila mereka menyukat dari orang lain (untuk dirinya), dipenuhkannya (sukatan), tetapi apabila mereka menyukat (untuk orang lain) atau menimbang (untuk orang lain) dikuranginya. Jadi kejujuran itu harus direalisasikan antara lain dalam praktik penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi (penjual) maupun orang lain (pembeli). Sikap jujur akan membentuk kepercayaan pembeli kepada penjual yang tercipta dengan sendirinya. Jujur dalam pengertian yang lebih

[37]Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam* (Jakarta : Robbani Press, 1997), 293.

[38]Veitzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics*....., 221.

luas yaitu tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada - ada fakta, tidak berkhianat, serta tidak pernah ingkar janji.[39]

Pedagang daging ayam terutama di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung banyak yang melakukan jual beli daging ayam suntik. Daging ayam yang disuntik mengalami penambahan berat sekitar 3 - 4 ons dari berat sebenarnya. Hal tersebut berarti pedagang melakukan penipuan dan bersikap tidak jujur terhadap pembeli. Berat daging ayam tidak sesuai dengan fakta dan pedagang ingkar janji karena berat daging ayam saat pembelian telah mengalami penambahan tanpa sepengetahuan pembeli. Pedagang hanya mengatakan bahwa daging ayam tersebut basah dan harganya lebih murah dibandingkan daging ayam kering. Jual beli daging ayam di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung dan Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut tidak ditemukan adanya daging ayam suntik yang dijual secara terang - terangan. Pada saat Hari Raya Idul Fitri dimana permintaan daging ayam naik maka pedagang memanfaatkan situasi pasar dengan menjual daging ayam suntik untuk mendapatkan keuntungan. Permintaan pembeli yang tinggi dan cenderung tidak memperhatikan kualitas daging ayam. Kesejahteraan pedagang dan pembeli daging ayam secara umum bersifat material dan belum memenuhi aspek kesejahteraan Islam secara menyeluruh.

Salah satu masalah dalam perdagangan di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung; Pasar Bandung, Kecamatan Bandung; dan Pasar

[39]Arifin, *Etika Bisnis.....*, 15.

Ngunut, Kecamatan Ngunut adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab dalam dunia bisnis. Tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkesinambungan (*balance*) antara memperoleh keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma - norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika dan adat.

Penjualan daging ayam di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung kurang transparan dalam menyampaikan kondisi serta kualitas daging ayam. Pedagang mengabaikan tanggungjawab dalam berbisnis. Pembeli daging ayam yang ada di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung juga tidak memperhatikan mutu daging ayam. Prinsip mendapatkan daging ayam dengan harga murah walaupun tidak bermutu baik masih menjadi pedoman pembeli daging ayam terutama bagi pedagang bakso keliling, pedagang sayur keliling, serta warung makan. Hal ini disebabkan mereka tidak mengkonsumsi sendiri daging ayam tersebut, sehingga mereka berharap mendapat keuntungan dengan membeli daging ayam yang murah untuk dijual kembali. Penjualan daging ayam di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung dan Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut cukup berkualitas. Pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri pedagang sering menjual daging ayam yang kurang berkualitas karena permintaan konsumen yang tinggi.

Islam melarang perbuatan yang tidak transparan dan tidak jujur serta tidak dibenarkan karena akan menghilangkan keberkahan sebagaimana sabda Nabi : “Hindarilah banyak bersumpah ketika melakukan transaksi

dagang, sebab itu dapat menghasilkan suatu penjualan yang cepat lalu menghapus berkah" (Bukhari dan Muslim).[40]

Pedagang daging ayam tidak menggunakan sumpah dalam transaksi jual beli yang dilakukan di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung; Pasar Bandung, Kecamatan Bandung; maupun Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut. Akan tetapi mereka tidak mengatakan bahwa kualitas daging ayam yang dijual semua baik. Hal tersebut tidak sesuai dengan keadaan daging ayam yang sebenarnya. Pembeli menganggap bahwa yang dikatakan oleh penjual adalah benar. Keadaan tersebut cukup merugikan bagi pembeli dan tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Keuntungan yang diperoleh pedagang tidak maslahah karena merugikan pembeli dan pedagang daging ayam normal. Kesejahteraan yang didapatkan pedagang daging ayam suntik menimbulkan persaingan pasar tidak sehat karena terjadi ketidakadilan distribusi pendapatan.

Pedagang daging ayam cukup ramah dan baik dalam melakukan transaksi jual beli yang dilakukan di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung, Pasar Bandung Kecamatan Bandung maupun Pasar Ngunut Kecamatan Ngunut. Transaksi menyebabkan terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Seorang penjual diharapkan bersikap ramah, senyum dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Akan tetapi mereka melakukan hal tersebut semata mata demi kepentingan yang

[40]Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai.....*, 22.

menguntungkan penjual sehingga pembeli tertarik dan daging ayam habis terjual.

Pedagang daging ayam berharap dengan penawaran yang menarik maka pembeli tidak akan mempertimbangkan kualitas daging ayam. Pembeli akan tetap berminat membeli daging ayam dengan harga dan kualitas yang sesuai keinginan pedagang daging ayam. Kontak yang terjadi antara pedagang dan pembeli daging ayam di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung; Pasar Bandung, Kecamatan Bandung; dan Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Pembeli cenderung dizalimi sebagai akibat ketidakjujuran pedagang terhadap kualitas daging ayam yang diperjualbelikan.

Distribusi pendapatan yang tidak adil antara pedagang daging ayam normal dan pedagang daging ayam suntik menimbulkan kemakmuran yang tidak merata sebagai akibat ketimpangan kesejahteraan. Keuntungan yang dinikmati sebagian pedagang daging ayam suntik menimbulkan kecemburuan yang berdampak pada masalah sosial masyarakat. Harta adalah amanah yang harus dikembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar individu dan mendorong kenyamanan serta distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.[41]

Komunikasi antara pedagang daging ayam terutama di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung kurang berjalan dengan baik. Hal ini

[41]Tohir Moh, "*Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al Ghazali, Ibn. Khaldun, dan M Umer Chapra"*, Tesis, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 40.

disebabkan persaingan usaha yang ketat. Alasan pedagang daging ayam sebagian besar menjual daging ayam suntik sehingga apabila tidak mengikuti tren pasar maka akan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keadilan atau pemerataan pendapatan. Kesejahteraan yang diperoleh baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun pengeluaran per kapita layak namun cara mendapatkannya tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Pedagang daging ayam di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung maupun Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut cukup baik dalam berhubungan di antara pedagang. Persaingan yang terjadi di kalangan pedagang relatif sehat dan tidak merugikan satu sama lain. Namun kondisi tersebut berubah menjadi tidak sehat saat permintaan daging ayam tinggi terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Dunia perdagangan sering terjadi praktik pinjam meminjam. Hubungan dan komunikasi bisnis Al-Qur’an mengajarkan perlunya administrasi agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi. Pedagang daging ayam di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung; Pasar Bandung, Kecamatan Bandung; maupun Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut cukup baik dalam administrasi setiap transaksi yang dilakukan. Perselisihan maupun permasalahan yang terkait hutang piutang dapat diselesaikan dengan baik, sehingga iklim usaha tetap berjalan normal.

Harga daging ayam yang tidak transparan yang terjadi di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung; Pasar Bandung, Kecamatan Bandung; dan Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut bisa termasuk kategori penipuan.

Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Meskipun dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap kita hormati. Pelanggaran terhadap penetapan harga yang tidak transparan merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

Harga yang ditetapkan oleh pedagang daging ayam terutama di Pasar Ngemplak Kecamatan Tulungagung, kurang transparan. Pedagang tidak pernah memberikan informasi harga dasar ayam hidup maupun biaya yang diperlukan selama proses produksi dan distribusi daging ayam. Pembeli juga jarang yang menanyakan tentang harga jual daging ayam. Pedagang daging ayam di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung serta Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut juga kurang transparan dalam penetapan harga jual daging ayam menjelang dan pada saat Hari Raya Idul Fitri. Kebutuhan daging ayam yang tinggi menyebabkan pedagang daging ayam berusaha meraih keuntungan sebesar - besarnya dan melakukan segala cara yang tidak sesuai etika bisnis Islam.

Seorang pebisnis ataupun pedagang juga harus selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun diantara sesama pebisnis, terlebih lagi harus dapat menepati janjinya kepada Allah SWT. Janji yang dimaksudkan adalah janji dimana seorang pebisnis melakukan transaksi bisnisnya baik kepada pembeli, maupun kepada rekan bisnisnya.[42] Etika bisnis Islam juga bisa didefinisikan tentang baik, buruk dan salah yang

[42]Arifin, *Etika Bisnis.....*, 159.

berdasar pada prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku usaha bisnis harus komit padanya dalam berinteraksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan - tujuan bisnisnya sesuai dengan prinsip keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas dan kebenaran.[43]

Pedagang daging ayam terutama di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung kurang bisa menepati janji saat transaksi jual beli. hal ini disebabkan mereka sering menjual daging ayam suntik yang beratnya tidak sesuai dengan berat yang sebenarnya. Pada saat transaksi berat daging ayam satu kilogram namun ketika sampai di rumah dan dimasak oleh pembeli maka berat turun hampir 40%. Hal ini menunjukkan pedagang daging ayam suntik tidak berkomitmen dalam berelasi demi mencapai tujuan bisnis yang tidak sesuai etika. Interaksi di antara pedagang daging ayam juga kurang baik. Pedagang daging ayam suntik melakukan kecurangan dengan merusak harga pasar demi kepentingan pribadi dengan mengabaikan pedagang lain. Pedagang daging ayam suntik di Pasar Bandung, Kecamatan Bandung serta Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut belum cukup baik dalam berperilaku bisnis baik dengan pembeli, maupun sesama pedagang daging ayam. Prinsip kekeluargaan belum menjadi pedoman bagi pedagang dalam menjalankan bisnis demi mencapai kesejahteraan yang layak. Kondisi persaingan tidak sehat bisa terjadi saat permintaan tinggi terutama menjelang Hari Raya Idul Fitri.

[43]Beekun, *Etika Bisnis.....*, 3.

Memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman. Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya. Menjaga pengetahuan dengan usaha memperoleh pendidikan yang berkualitas sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rizqi yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil.[44]

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial.[45]Ekonomi sebagai bagian kehidupan manusia tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga non fisik. Kemakmuran yang ingin diwujudkan meliputi aspek jasmani dan rohani. Kehidupan baik di dunia maupun di akhirat yang bermakna kemakmuran multidimensional.[46]

Kesejahteraan yang seimbang tercipta apabila kebutuhan materi dan spiritual dapat terpenuhi serta mencakup individu dan masyarakat. Rizqi berupa pendapatan yang diterima harus mampu bernilai kebaikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitar.

---

[44]Ryandono, *Ekonomi ZISWAQ.....*, 30.
[45]Sardar, Z dan Nafik HR, "*Kesejahteraan dalam.....*, 391 - 401.
[46]Musa Asy'arie, *Filsafat Ekonomi Islam,* (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2015), 152.

Keberkahan rizqi diperoleh apabila memberikan manfaat bagi orang lain, karena rizqi yang kita terima berkaitan dengan shadaqah yang kita berikan. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*) menekankan kecukupan materi sebagai sarana mencapai kecukupan akhirat. Kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan dengan kehidupan dunia.[47]

Sejahtera berarti orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakut, atau kekhawatiran, sehingga hidupnya aman, tenteram, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan dalam sistem ekonomi Islam mengandung makna selamat dan menyenangkan, damai dan perdamaian serta kesejahteraan.[48] Pemenuhan kebutuhan baik material dan spiritual berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan perilaku individu dan sosial dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang tidak jujur atau tidak berpedoman pada prinsip kebenaran serta menyebabkan ketidakadilan akan mengganggu realisasi kesejahteraan dan memicu tindakan kekacauan maupun kriminalitas yang menurunkan kualitas hidup.[49]

Permasalahan dalam keamanan pangan asal ternak maupun produk asal hewan, perlu diatasi dengan suatu strategi pengamanan pangan asal ternak melalui prinsip keadilan, yang direalisasikan melalui kebijakan

---

[47]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia dan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam.....*, 4.

[48]M Dawam Rahardjo, *Arsitektur Ekonomi Islam, Menuju Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Mizan, 2015), 235.

[49]M Umer Chapra, *What is Islamic Economics?*, (Jedah : Islamic Development Bank (IDB). Islamic Research and Training Institute (IRTI), 2001), 25.

pemerintah secara terpadu dengan melibatkan instansi terkait. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik. Pencapaian kesejahteraan yang menyeluruh baik material maupun spiritual memerlukan kesadaran perbaikan keseimbangan dalam berbagai sektor. Pengembangan moral dan etika perilaku individu dalam setiap aspek kehidupan menganut prinsip kejujuran dan keadilan. Ketidakadilan, ketidakjujuran, korupsi, kekacauan dan kejahatan merupakan hambatan pembangunan secara keseluruhan suatu bangsa.[50]

Harta kekayaan bahkan segala sesuatu adalah milik Allah, SWT. keberhasilan sutu usaha bukan disebabkan oleh usaha sendiri, tetapi terdapat juga partisipasi orang lain. Tauhid menghasilkan keyakinan untuk tidak mengejar keuntungan material semata tetapi keuntungan yang lebih kekal dan abadi. Perilaku pedagang daging ayam suntik di Pasar Ngemplak, Kecamatan Tulungagung; Pasar Bandung, Kecamatan Bandung; dan Pasar Ngunut, Kecamatan Ngunut mengandung unsur penipuan terselubung karena tidak menjelaskan kondisi daging ayam yang sebenarnya. Eksploitasi dalam segala bentuk dan penipuan terselubung terhadap sesama manusia harus dihindari sebagai perwujudan prinsip kesatuan. Prinsip keseimbangan mengantar pencegahan terhadap segala bentuk pemusatan ekonomi pada satu kelompok, sehingga manusia harus menyisihkan harta kekayaan untuk kepentingan umum. Keseimbangan dipelihara dengan kontrol harga dari pemerintah dan melakukan langkah - langkah untuk menjamin agar

[50]Md. Farouk Abdullah, "*The role of Islam in human capital development : a juristic analysis"*, (Journal Humanomics, Volume 28 Iss 1 pp 64 - 75, 2012), 72.

kebutuhan pokok dapat diperoleh dengan mudah oleh masyarakat. Kehendak bebas manusia dalam rangka menerapkan tauhid dan keseimbangan disertai tanggung jawab sebagai individu dan masyarakat.[51]

Pendapatan yang diperoleh pedagang daging ayam suntik mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dilihat dari jumlah pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran yang dilakukan oleh pedagang daging ayam suntik baik untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, perumahan maupun pendidikan, kesehatan serta kebutuhan pendukung seperti kendaraan bermotor dapat dicukupi dengan baik. Pemenuhan terhadap kebutuhan sosial dan lingkungan juga dapat dilakukan oleh pedagang daging ayam suntik. Kebutuhan spiritual baik ibadah sholat, zakat, infak, shadaqah, umrah dan haji juga dapat dipenuhi oleh pedagang daging ayam suntik. Namun demikian pemenuhan kebutuhan tersebut bersumber dari hasil penjualan daging ayam suntik, dimana daging ayam telah mengalami penambahan berat dengan penambahan air untuk mendapatkan keuntungan setinggi - tingginya. Hal ini termasuk penipuan, karena merugikan pembeli maupun pedagang daging ayam normal. Keuntungan yang tidak seimbang mengakibatkan ketidakadilan distribusi pendapatan. Setiap individu memiliki tanggungjawab untuk senantiasa berpikir dan berperilaku sesuai norma, nilai dan aturan syariah. Masyarakat maupun pelaku usaha termasuk pedagang diharapkan mampu menjadi penjaga yang dapat dipercaya untuk mengelola

[51]M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an.....*, 408 - 412.

aset - aset masyarakat dengan prinsip keadilan. Hak - hak anggota masyarakat harus dijaga dengan seimbang dengan hak negara.[52]

Nilai kejujuran dalam berproduksi akan menarik input produksi, meningkatkan penjualan, dan meningkatkan keuntungan jangka panjang. Kepastian dan keterbukaan informasi dalam jual beli sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Keuntungan materi hanya salah satu bagian dari keuntungan yang lebih besar. Keadilan sebagai nilai universal harus dilakukan kepada semua pihak dan diterapkan dalam setiap aktivitas sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Keuntungan yang berkesinambungan akan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dalam menghadapi persaingan ketat. Penerapan nilai kejujuran akan mengurangi tingkat resiko dalam berusaha khususnya pengelolaan persediaan dan resiko perbuatan tercela. Bisnis akan menciptakan kehidupan harmonis dalam memenuhi kebutuhan. Kepercayaan akan mendorong kemajuan bisnis dan menggapai keberkahan. Orientasi bisnis adalah dengan Tuhan-Nya karena hanya beribadah dan mengharapakan rezeki dari Allah SWT. Kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi agar memperoleh keuntungan yang adil untuk kemanfaatan seluruh masyarakat. Berbisnis dengan memahami implementasi nilai - nilai Islam akan menghasilkan kemaslahatan yang saling menguntungkan. Sistem ekonomi dan bisnis yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Nilai - nilai kejujuran, keadilan dan kemanunggalan dapat

[52]Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 11.

diaplikasikan dalam ranah berbisnis, berproduksi, berjualan dan meraih keuntungan.[53]

[53]FORDEBI dan ADESy, *Ekonomi dan...*, 90 - 110.